

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*
BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN 008
DANDANG KECAMATAN SABBANG
KABUPATEN LUWU UTARA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**INTAN
NIM 14.16.14.0019**

Dibimbing Oleh:

- 1. Dr. Muhaemin, M.A.**
- 2. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*
BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN 008
DANDANG KECAMATAN SABBANG KABUPATEN
LUWU UTARA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**INTAN
NIM 14.16.14.0019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul **"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 008 Dandang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara"** yang ditulis oleh Intan, dengan NIM 14.16.14.0019, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang *dimunaqasyahkan* pada hari **Senin, 04 Februari 2019 M**, bertepatan dengan **29 Jumadil Awal 1440 H**, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**.

Palopo, 04 Februari 2018 M
29 Jumadil Awal 1440 H

Tim Penguji

- | | | |
|--------------------------------------|-------------------|---|
| 1. Dr. Edhy Rustan, M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Rosdiana, ST., M.Kom. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. | Penguji I | () |
| 4. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Muhaemin, M.A. | Pembimbing I | () |
| 6. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui :


Rektor IAIN Palopo

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
19691104 199403 1 004


Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan

Dr. Roharuddin, M.Pd. I
19701030 199903 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Intan

NIM : 14.16.14.0019

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 28 Januari 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Intan
NIM. 14.16.14.0019

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Intan

NIM : 14.16.14.0019

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan : Ilmu Keguruan

Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 008 Dandang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diseminarkan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Dr. Muhaemin, M.A.

NIP 19790203 200501 1 006

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Intan
NIM : 14.16.14.0019
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 008 Dandang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diseminarkan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II


Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.
NIP 19791011 201101 1 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*
Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar
Siswa Kelas V SDN 008 Dandang Kecamatan Sabbang
Kabupaten Luwu Utara.

Yang ditulis oleh:

Nama : Intan

NIM : 14.16.14.0019

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

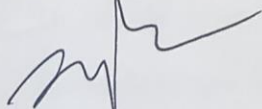
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diujikan pada seminar hasil penelitian.

Demikian untuk proses selanjutnya.

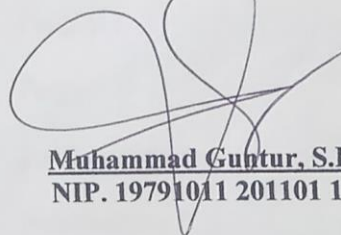
Palopo, 26 Januari 2019

Pembimbing I,



Dr. Muhaemin, M.A.
NIP. 19790203 200501 1 006

Pembimbing II,



Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19791011 201101 1 003

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 008 Dandang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

Yang ditulis oleh:

Nama : Intan

NIM : 14.16.14. 0019

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk di ujikan dihadapan Tim Penguji *Munaqasyah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Demikian untuk proses selanjutnya.

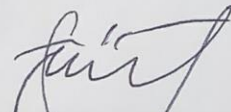
Palopo, Februari 2019

Penguji I,



Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.
NIP. 196705162200003 1 002

Penguji II,



Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd
NIP. 19860907 201503 1 005

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PENGUJI	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
PRAKATA	x
ABSTRAK.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Hipotesis Tindakan	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Kajian Pustaka	14
1. Model Pembelajaran.....	14
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.....	17
3. Kearifan Lokal	23
4. Bahasa Indonesia.....	25
5. Hasil Belajar	27
C. Kerangka Fikir	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	32
C. Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	36
F. Siklus Penelitian	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
2. Uraian dan analisis penelitian	45
3. Deskripsi Pratindakan	52
4. Deskripsi Siklus I	53
5. Deskripsi Siklus II	61
B. Pembahasan	69
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR TABEL

Nama Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian 12
Tabel 2.2	Sintak Model Pembelajaran Kooperatif 19
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa 35
Tabel 3.1	Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru..... 34
Tabel 3.3	Pengkategorian Skor..... 37
Tabel 3.3	Interprestasi Validitas Isi 38
Tabel 3.4	Interprestasi Reliabilitas 39
Tabel 3.5	Interprestasi Hasil Observasi 39
Tabel 3.6	Interprestasi Pengkategorian 40
Tabel 4.1	Data Sarana dan Prasarana SDN 008 Dandang..... 45
Tabel 4.2	Validator Instrumen..... 46
Tabel 4.3	Hasil Validasi Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I 46
Tabel 4.4	Hasil Validasi Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II..... 46
Tabel 4.5	Hasil Validasi Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I..... 47
Tabel 4.6	Hasil Validasi Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II 47
Tabel 4.7	Hasil Realibilitas Aktivitas Siswa Siklus I..... 48
Tabel 4.8	Hasil Realibilitas Aktivitas Siswa Siklus II..... 49
Tabel 4.9	Hasil Realibilitas Aktivitas Guru Siklus I 50
Tabel 4.10	Hasil Realibilitas Aktivitas Guru Siklus II..... 51
Tabel 4.11	Kategori Prasiklus 53

Tabel 4.12	Hasil Evaluasi Siswa Siklus I.....	55
Tabel 4.13	Kategori Tes Siklus I.....	56
Tabel 4.14	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	58
Tabel 4.15	Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I.....	59
Tabel 4.16	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas V Siklus II.....	63
Tabel 4.17	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	64
Tabel 4.18	Hasil Evaluasi Siswa Siklus II.....	66
Tabel 4.19	Kategori Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	68
Tabel 4.20	Nilai Prasiklus, Siklus I dan Siklus II.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Kerangka Pikir.....	28
Gambar 3.1	Desain PTK Model Hopkins.....	31
Gambar 4.1	Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	57
Gambar 4.3	Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	68

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan syukur kehadiran Allah Swt. Atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya skripsi yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 008 Dandang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.”, dapat terselesaikan meskipun dalam bentuk sederhana. Salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw, sebagai suriteladan bagi seluruh umat manusia sekaligus *rahmatan lil’alamin*.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini takkan mampu terselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis dengan rendah hati menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, wakil Rektor I Dr. Rustan S, M.Hum., wakil rektor II Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, M.M., wakil Rektor III Bapak Dr. Hasbi, M.Ag.
2. Bapak Dr. Kaharuddin, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, beserta para wakil Dekan Bapak DR. Muhaemin, MA. selaku Dekan I,

Bapak Munir Yusuf, S.Ag. M.Pd. selaku Dekan II, Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I selaku Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di IAIN Palopo.

3. Ibu Dr. St. Marwiyah, M.Ag., selaku ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palopo, dan Ibu Nursaeni, S.Ag., M.Pd., selaku sekretaris Jurusan Tarbiyah yang senantiasa membina, mengembangkan, dan meningkatkan mutu Institut Agama Islam Negeri Palopo.

4. Bapak Dr. Edhy Rustan, M.Pd., selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Ibu Rosdiana, S.T., M.Kom., selaku sekretaris program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), yang telah banyak memberikan semangat, motivasi serta saran dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ketahap penyelesaian studi.

5. Bapak Dr. Muhaemin, M.A., selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini yang telah banyak meluangkan waktu dalam pemberian arahan dan bimbingan dalam penulisan ini.

6. Bapak Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd., selaku penguji I dan Bapak Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd., selaku penguji II yang telah banyak memberi bantuan arahan dan masukan selama penyusunan skripsi ini.

7. Bapak Madehang, S.Ag., M.Pd., Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo beserta stafnya yang telah memberikan pelayanannya dengan baik selama penulis menjalani studi.

8. Ibu Bidasari Basala, S.Pd., selaku Kepala Sekolah, Muallimin, S.Pd., selaku wali kelas V SDN 008 Dandang yang telah memberikan izinnya dalam melakukan penelitian.

9. Kedua orang tuatercinta, ayahanda Sulaiman Latief, dan Ibunda Rosnawati, yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Hanya doa yang dapat peneliti persembahkan untuk mereka berdua semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah Swt. Amin.

10. Saudara-saudari saya Muhammad Aldi, Wulan S, Atika S, Nurul aulia, Fausiyyah S, Muhammad Naufal yang selalu memberi saya bantuan, dukungan, motivasi dan doa yang tiada henti.

11. Keluarga terkhusus Om Firman, dan semua keluarga besar peneliti yang selalu member dukungan dan motivasi.

12. Keluarga besar Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

13. Teman-teman terdekat Anugra Hadi, Mawarni, Mujahida, Jusriana, Milsari, Attiyah Razak, Anriyani, Mala sari, Helmi, Anri tenri abeng, dan teman seperjuangan di kampus IAIN Palopo yang selalu memberikan motivasi dan bantuan, terkhusus dari teman-teman seperjuangan keluarga besar PGMI A angkatan 2014.

Akhir kata, sebagai manusia biasa peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang

sifatnya membangun, peneliti menerima dari hati yang ikhlas, skripsi ini menjadi salah satu wujud penulisan yang berharga bagi peneliti dan bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan serta bernilai ibadah dan pahala disisi Allah SWT. Amin

Wassalamu'AlaikumWr.Wb

Palopo, Februari 2019

Peneliti

ABSTRAK

Intan, 2018 *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 008 Dandang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. (Pembimbing I Dr. Muhaemin, M.A., dan Pembimbing II Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.).

Kata Kunci: Kooperatif Tipe Jigsaw, Berbasis Kearifan Lokal, Hasil Belajar Siswa, SDN 008 Dandang.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis kearifan lokal di kelas V SDN 008 Dandang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis puisi pada siswa kelas V SDN 008 Dandang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, dengan tahapan Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 008 Dandang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 29 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi aktivitas siswa dan guru, tes hasil belajar, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: dengan diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis kearifan lokal hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan menulis puisi setiap siklusnya mengalami peningkatan. Berdasarkan tes hasil belajar siswa kelas V SDN 008 Dandang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara yang dilakukan sebanyak dua siklus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dari siklus I nilai rata-rata 52% dengan persentase ketuntasan 80%, sedangkan siklus II nilai rata-rata 80 dengan persentase 100% dan sudah memenuhi nilai KKM yaitu 70.

Hasil penelitian ini merumuskan bahwa, dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan membuat puisi di kelas V SDN 008 Dandang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok setiap individu, dalam UU No. 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga demokratis serta bertanggung jawab.¹ Pada hakikatnya pendidikan merupakan kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung secara terus menerus.

Proses pendidikan di dalamnya terdapat aktivitas guru dalam mengajar, peran serta siswa dalam belajar, perhatian orang tua siswa, sistem pengelolaan sekolah serta mekanisme kepemimpinan kepala sekolah. Semua aktivitas ini merupakan hal yang perlu dioptimalkan fungsinya agar kualitas pendidikan dapat ditingkatkan. Mencapai tingkat perkembangan siswa maka keterjalinan kerja sama yang terpadu antara anak didik dan pendidik menjadi suatu yang harus terbina.

¹M.Sukardjo, Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2013). h.14.

Pembelajaran merupakan perpaduan aktivitas mengajar dan belajar, perpaduan antara kegiatan guru dan siswa. Aktivitas guru adalah mengajar dan siswa adalah belajar. Belajar diartikan sebagai aktivitas pengembangan diri melalui pengalaman, bertumpu pada kemampuan diri belajar dibawa bimbingan pengajar. Mengajar diartikan aktivitas mengarahkan, memberikan kemudahan, tentang cara menemukan sesuatu (bukan memberi sesuatu) berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh pelajar.² Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para siswa, dan lingkungannya.³ Keberhasilan pembelajaran didukung oleh beberapa faktor yaitu: kurikulum, guru, dan siswa. Proses pembelajaran yang terjadi ditingkat sekolah merupakan implementasi dari dokumen kurikulum yang tertulis dalam kurikulum yang berlaku disetiap tingkatan sekolah. Pada tingkat pendidikan dasar, mata pelajaran yang tertuang dalam kurikulum adalah: Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarga Negeraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan serta Muatan Lokal.

Proses pembelajaran yang baik merupakan kegiatan yang menjadikan siswanya dapat memahami materi yang disampaikan. Meningkatkan hasil belajar siswa akan menjadi tidak mudah dicapai dalam proses pembelajaran jika para guru tidak memiliki profesionalisme di dalam mengelola sebuah pembelajaran di kelas.

²Umar Tirtarahardja, La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Makassar, 2010) h. 52

³E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. I: Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013), h.37

Proses pembelajaran yang baik akan memudahkan siswa untuk belajar dan menimbah ilmu menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Islam sangat menekankan pentingnya ilmu, hal tersebut difirmankan Allah swt dalam Q.S Al-Mujadilah/58 : 11 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْذِنُوا فَانْزِلُوا يُرَفِّعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.⁴

Ayat tersebut, menunjukkan pentingnya ilmu dalam kehidupan. Orang yang memperhatikan ilmu akan Allah tinggikan derajatnya, juga di beri kemudahan dalam menuntut ilmu. Orang yang beriman dan berilmu, berbeda derajatnya. karena Allah Maha Melihat dan Maha Mengetahui segala hal yang kita kerjakan.

⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: Sygma, 2014), h. 543.

Berdasarkan observasi awal, di lapangan peneliti menemukan banyak siswa yang kurang memahami materi yang telah diajarkan oleh guru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Khususnya yang terjadi di kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Dandang, siswa tidak menarik untuk mengikuti mata pelajaran bahasa Indonesia karena menganggap mata pelajaran tersebut mata pelajaran yang sepele dan membosankan. Hal ini disebabkan oleh banyak hal diantaranya penerapan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Guru yang mengajar dengan model yang monoton, dan cenderung menggunakan metode konvensional, kurang mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dan tidak menarik minat belajar siswa, karena siswa cenderung cepat bosan tentunya akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Sebagai seorang guru, diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas dan aktivitas belajar siswa, memotivasi siswa, menggunakan multi media, multi metode, dan multi sumber agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Maka perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini di kelas V SDN 008 Dandang dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan menulis Puisi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka masalah yang diselidiki dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia dikelas V SDN 008 Dandang kecamatan Sabbang kabupaten Luwu Utara?

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dikelas V SDN 008 Dandang kecamatan Sabbang kabupaten Luwu Utara setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis kearifan lokal?

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “ Jika menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran maka hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 008 Dandang Kec. Sabbang dapat meningkat”.

D. Tujuan Penelitian

Melihat kembali latar belakang yang melahirkan masalah-masalah pokok tersebut, sesungguhnya tersirat tujuan penelitian dalam mengkaji masalah ini ialah:

1. Memperoleh gambaran proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis kearifan lokal dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dikelas V SDN 008 Dandang kecamatan Sabbang kabupaten Luwu Utara.

2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis kearifan lokal pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 008 Dandang kecamatan Sabbang kabupaten Luwu Utara.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Adapun manfaat teoretis dan manfaat praktis dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Sebagai acuan pengembangan model pembelajaran serta bahan pembandingan penelitian yang lain, khususnya bagi semua pihak yang berkecimpung pada dunia pendidikan dalam memilih model pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Sebagai bahan referensi untuk lebih meningkatkan kualitas sebagai tenaga profesional dan mendapat bahan informasi bahkan pengalaman dalam melakukan penelitian ini yang dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia.

b. Bagi siswa

Siswa dapat memperoleh pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian tindakan ini dilakukan sebagai tolak ukur dalam peningkatan dan perbaikan mutu pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan dan pertimbangan bagi peneliti yang melakukan penelitian serupa yaitu menerapkan pembelajaran model kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis kearifan lokal.

F. Defenisi Operasional dan ruang lingkup penelitian

1. Defenisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran pembaca terhadap variabel atau istilah-istilah yang terkandung dalam judul maka secara singkat peneliti menguraikannya sebagai berikut:

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran unsur dari strategi pembelajaran yang harus diterapkan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Model pembelajaran digunakan sebagai rancangan yang digunakan guru agar dapat memudahkan proses belajar mengajar atau proses mentransfer ilmu kepada siswa secara lebih kreatif dan menarik agar tujuan pembelajaran tercapai seperti yang di harapkan.

b. Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*

Tipe *Jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Dimana proses pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil yang terdiri atas dua jenis kelompok : kelompok ahli dan kelompok asal, disini siswa bekerja sama dan memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengelompokan siswa dilakukan agar siswa lebih leluasa berinteraksi, leluasa

mengungkapkan pemikirannya, saling bertukar pendapat, dan aktif dalam proses pembelajaran,.

c. Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah budaya yang tertanam dalam individu dan diikuti oleh masyarakat yang bernilai baik secara turun temurun. Nilai budaya yang ada lingkungan masyarakat yang baik diajarkan setiap anggota keluarga sehingga nilai budaya dan kearifan yang dimiliki tidak akan luntur dan hilang. Khususnya di desa Dandang kearifan lokal yang masih melekat kental yaitu tudang sipulung. Tudang sipulung merupakan salah satu bentuk komunikasi atau musyawarah suatu kelompok untuk merumuskan dan memusyawarahkan hal yang dianggap penting.

d. Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pembelajaran siswa tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. Pembelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan

e. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa adalah perubahan yang dihasilkan siswa SDN 008 Dandang setelah melalui proses pembelajaran. Perubahan dari hasil belajar dapat

dilihat dalam bentuk perkembangan mental dan emosional, kemampuan, kompetensi serta perubahan perilaku. Tingkat perkembangan mental mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif (Pengetahuan), Psikomotorik (keterampilan motorik) dan ranah afektif (Penguasaan sikap).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ika Ari Pratiwi. 2016 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS berbasis multikultural di kelas V SD Kanasius Kudus”. Dalam penelitian ini didapat suatu kesimpulan bahwa dengan model *Jigsaw* Penelitian dalam pembelajaran IPS berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Kanisius Kudus, dengan subjek penelitian 40 siswa. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini berlangsung selama dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *Jigsaw* pada pelajaran IPS berbasis multicultural. Adanya peningkatan hasil belajar di lihat dari siklus yang dilakukan dimana siklus I 62,5% meningkat pada siklus II menjadi 85%.

Penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Jigsaw* yang diterapkan secara efektif dan afektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam proses belajar IPS.¹

Ika Rosyaria S, 2011 “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Palopo”. Dalam penelitian tersebut didapat suatu kesimpulan bahwa

¹Ika Ari Pratiwi, “Penerapan Model *Jigsaw* Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS berbasis multicultural di kelas V SD Kanasius Kudus”2016

dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* motivasi belajar siswa meningkat dibanding dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, dan guru dalam proses pembelajaran dikategorikan baik dilihat dari hasil persentase pengamatan penampilan guru. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata. Berdasarkan hasil angket, skor rata-rata motivasi siswa yang diajarkan dengan model kooperatif *Jigsaw* sebesar 3,89 sedangkan skor rata-rata siswa yang diajarkan dengan metode konvensional sebesar 3,28. Dari hasil analisis itu dapat dikatakan berhasil.²

Penelitian yang ketiga yang juga menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yaitu, “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri”. Dalam penelitian ini didapat suatu kesimpulan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* motivasi dan hasil belajar siswa dapat meningkatkan sekaligus pada setiap siklus penerapan yang dilakukan.³

Berdasarkan dari tiga penelitian tersebut, maka adanya persamaan atas ketiga hasil penelitian tersebut yaitu merujuk pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang digunakan dalam meningkatkan, membangkitkan motivasi dan meningkatkan hasil dalam belajar mata pelajaran yang diangkat menjadi pusat mata pelajaran yang diteliti. Penelitian tersebut juga

² Ika Rosyaria, S., “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Palopo,” 2011

³ Titis Prabaningrum, “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri”. 2016

terdapat perbedaan dengan peneliti kaji dalam hal jenis penelitian dan lokasi penelitian yang diterapkan untuk penelitian pertama, kedua serta untuk penelitian ketiga.

Untuk lebih jelas persamaan dan perbedaan dari ketiga penelitian tersebut dengan penelitian yang saya lakukan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Peneliti	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
1	Ika Ari Pratiwi	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan model pembelajaran tipe <i>Jigsaw</i> • Penelitian sama-sama bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. • Sama-sama meneliti di kelas V SD 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis tipe <i>Jigsaw</i> yang diterapkan berbasis multikultural, sedangkan yang saya gunakan pembelajaran tipe <i>Jigsaw</i> berbasis kearifan lokal. • Lokasi penelitian di SD Kanasius Kudus, Sedangkan penelitian saya dilakukan di SDN 008 Dandang kec. Sabbang. • Penelitian tersebut diterapkan dalam mata pelajaran IPS, sedangkan penelitian saya bahasa Indonesia.

No	Peneliti	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
2	Ika Rosyaria	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian tersebut diterapkan dalam mata pelajaran Matematika, sedangkan penelitian saya diterapkan pada mata bahasa Indonesia. • Penelitian tersebut ingin meningkatkan motivasi belajar siswa sedangkan penelitian saya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. • Lokasi penelitian di MAN Palopo kelas XI sedangkan penelitian saya di SDN 008 Dandang kec.Sabbang kelas V SD.

No	Peneliti	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
3.	Titis Purbaningrum	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> • Meningkatkan hasil belajar siswa. • Jenis penelitian PTK 	<ul style="list-style-type: none"> • Selain meningkatkan hasil, penelitian tersebut juga meningkatkan motivasi belajar siswa, namun penelitian yang saya lakukan hanya untuk meningkatkan hasil belajar. • Lokasi penelitiannya di SMA Sidoharjo Wonogiri, sedangkan lokasi penelitian saya di SDN 008 Dandang.

B. Model Pembelajaran, Kooperatif Tipe Jigsaw, Kearifan Lokal, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia.

1. Model Pembelajaran

Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara-gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal ada berbagai model pembelajaran. Dalam prakteknya, guru harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling baik untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi guru itu

sendiri. Berikut ini disajikan beberapa model pembelajaran, untuk dipilih dan dijadikan alternatif sehingga cocok untuk situasi dan kondisi yang dihadapi.

Model pembelajaran yaitu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.⁴ Model pembelajaran merupakan unsur dari strategi pembelajaran yang harus diterapkan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Model pembelajaran sangat berkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap kondisi siswa di kelas. Keberhasilan proses pembelajaran sangat berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengembangkan dan menerapkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada intensitas keterlibatan siswa (*student oriented*) didalam proses pembelajaran. Karena itu, setiap guru perlu memahami model pembelajaran.⁵ menentukan model yang akan diterapkan guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang siswa, keragaman kemampuan, motivasi, minat, dan karakteristik pribadi lainnya.

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua subjek, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap.⁶ Istilah pembelajaran pada hakikatnya adalah upaya untuk membimbing kegiatan belajar siswa agar mau belajar. Kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered learning*), dan kehadiran guru menjadi

⁴ Agus Suprijono, *Cooperatif learning Teori dan aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2009) h. 46

⁵ Syamsu Sanusi, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Makassar: Aksara Timur, 2015) h. 72

⁶ Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) h.11

pembimbing dan fasilitator belajar. Asumsi inilah menjadi dasar pemikiran digunakan istilah pembelajaran menggantikan istilah pengajaran. Jadi, paradigma pembelajaran kini menganut pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered learning*).⁷ Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai.⁸

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran (*instruksional*), pengalaman (proses) belajar-mengajar, dan hasil belajar. Pada hakikatnya tujuan instruksional adalah perubahan tingkah laku yang di inginkan dalam diri siswa.⁹ Kegiatan belajar dan mengajar adalah tema sentral yang menjadi inti pelaksanaan pendidikan, karena kegiatan ini merupakan aktivitas riil yang didalamnya terjadi interaksi antara pendidik dan anak didik.¹⁰

Aktivitas belajar sangat terkait dengan proses pencarian ilmu. Islam sangat menekankan terhadap pentingnya ilmu. Al-Qur'an dan hadits mengajak kaum muslim untuk mencari dan mendapatkan ilmu dan kearifan, serta menempatkan

⁷ Syamsu Sanusi, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Makassar, Penerbit Aksara Timur, 2015), h. 19-20.

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2015) h. 74

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011), h. 2

¹⁰ Mohammad Muchlis Solichin, Tadrîs, Volume 1, Nomor 2, 2006. h. 138-139

orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi.¹¹ Berikut adalah salah satu hadis tentang pentingnya menuntut ilmu:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَعْيُنَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ وَإِنَّ الْعَالِمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَالْحَيَّاتُ فِي جَوْفِ الْمَاءِ وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ¹²

Artinya:

"Barangsiapa meniti jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan mempermudahnya jalan ke surga. Sungguh, para Malaikat merendahkan sayapnya sebagai keridlaan kepada penuntut ilmu. Orang yang berilmu akan dimintakan maaf oleh penduduk langit dan bumi hingga ikan yang ada di dasar laut. Kelebihan seorang alim dibanding ahli ibadah seperti keutamaan rembulan pada malam purnama atas seluruh bintang. Para ulama adalah pewaris para nabi, dan para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, mereka hanyalah mewariskan ilmu. Barangsiapa mengambilnya maka ia telah mengambil bagian yang banyak."

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggungjawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggungjawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi komunikasi sosialisasi

¹¹Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz media, 2012), h. 30

¹²Sunan Abu Daud, Abu Daud Sulaiman bin AlAsyas Asshubuhastani, *Kitab Ilmu*, Juz 2, (Darul Fikri, Bairut-Libanon, 1994 M) nomor. 3641, h. 180

karena kooperatif adalah miniatur dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), belajar kooperatif menekankan pada kerja kelompok (siswa belajar bersama, saling membantu). Kerja kelompok membuat siswa bersemangat untuk belajar aktif untuk saling menampilkan diri atau berperan di antara teman-teman sebaya. Keberhasilan kelompok ditentukan kontribusi individu dalam pembelajaran kooperatif, hal ini dilakukan agar semua anggota kelompok bertanggung jawab dalam belajar.

Pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri yaitu:

- a. Setiap anggota memiliki peran,
- b. Terjadinya hubungan interaksi langsung di antara siswa,
- c. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya,
- d. Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan personal,
- e. Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.¹³

¹³Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem pembelajaran*, (), h. 187

Tabel 2.2. Sintak Model Pembelajaran Kooperatif¹⁴

Fase	Langkah guru
Fase 1: menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa	Guru menginformasikan tujuan pembelajarannya dan mempersiapkan siswa siap belajar.
Fase 2: menyajikan materi	Guru menyajikan materi kepada siswa dengan verbal.
Fase 3: mengorganisasi siswa dalam kelompok	Guru mengatur kelompok berdasarkan kemampuan bervariasi.
Fase 4: membantu kerja kelompok dalam belajar	Guru berkeliling membantu kelompok-kelompok belajar saat mengerjakan pekerjaan.
Fase 5: memberikan kuis	Guru memberikan kuis kepada kelompok-kelompok belajar.
Fase 6: memberikan pengalaman	Guru menemukan cara-cara untuk mengenali upaya dan prestasi baik individu maupun kelompok

Pembelajaran kooperatif memiliki bermacam-macam tipe, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. *Jigsaw* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang fleksibel. Sejumlah riset telah banyak dilakukan berkaitan dengan pembelajaran kooperatif dengan dasar *Jigsaw*. Riset tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran semacam itu memperoleh prestasi yang lebih baik, dan mempunyai sikap yang lebih baik pula terhadap pembelajaran.

Arti *Jigsaw* dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga menyebutnya dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka teki yang menyusun

¹⁴ Agus Suprijono, *Cooperatif learning Teori dan aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2009), h. 65

potongan gambar. Pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* ini mengambil pola kerja sebuah gergaji (*zigzag*).¹⁵ Model *Jigsaw* adalah salah satu model dalam pembelajaran kooperatif. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Elliot Aronson dkk dari *Universitas Texas*, kemudian diadopsi oleh Slavin dkk, dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan kelompok heterogen.¹⁶

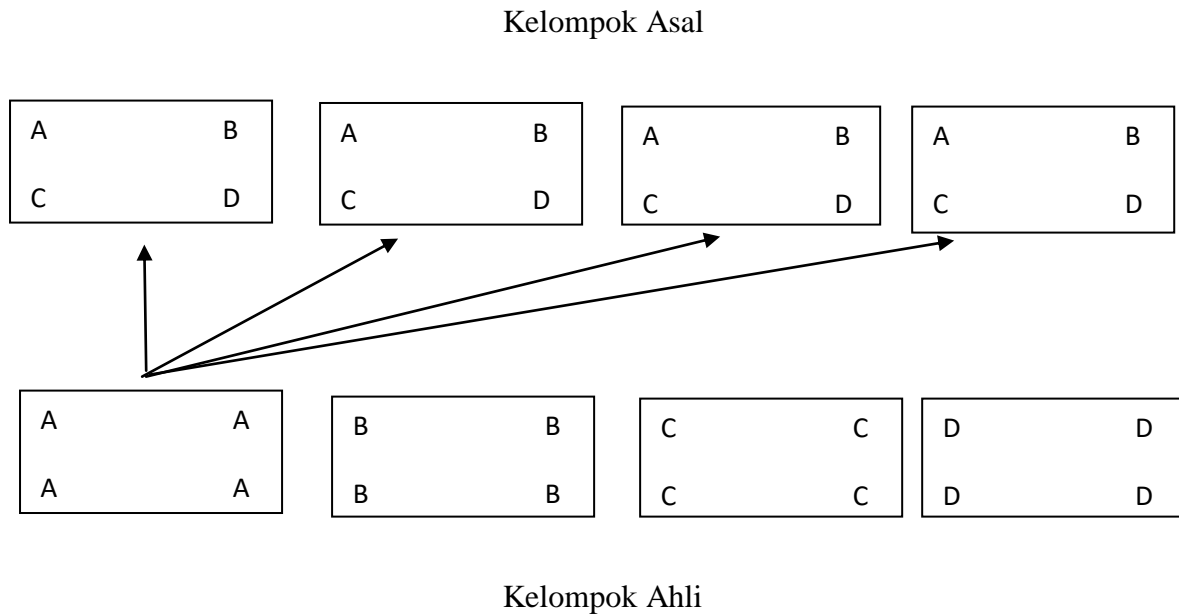
Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini, pada prinsipnya pembentukan kelompok dimana peran guru diharapkan mampu membantu para siswa agar lebih aktif dalam memberikan pendapat di kelas, agar tidak hanya siswa pintar yang berbicara, namun seluruh siswa harus menyampaikan pendapatnya dengan proporsi yang setara.¹⁷ Model ini merupakan model yang menarik digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan model ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajar kepada orang lain.

¹⁵ Syamsu Sanusi, *Strategi Pembelajaran*, (Makassar, Nas Media Pustaka, 2017), h.65

¹⁶ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2012) h. 193

¹⁷ Sigit Setyawan, *Nyalakan Kelasmu (20 Metode Mengajar Dan Aplikasinya)*, (cet.1 , Jakarta, PT.Grasindo, 2013) h.33

Berikut ini gambaran dari model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw :



Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw :

- 1) Peserta didik dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan, dan daya pemecahan masalah menurut kehendaknya sendiri.
- 2) Guru dan siswa sama-sama aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung.
- 3) Siswa aktif berinteraksi, mengungkapkan pemikiran dan idenya.
- 4) Mampu memadukan berbagai pendekatan pembelajaran, yaitu pendekatan kelas, individu, dan kelompok.
- 5) Siswa terlatih tanggap kepada orang lain dan dapat membentuk kelompok yang solid dalam bekerja sama menyelesaikan tugas dan memecahkan masalah.

Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw :

- 1) Guru harus selalu memantau jalannya proses pembelajaran dan mengingatkan agar siswa selalu menggunakan keterampilan-keterampilan koopearatif.
- 2) Membutuhkan waktu yang lebih lama dalam penataan kelompok, dan untuk menyelesaikan tugas atau materi yang diberikan.
- 3) Kemungkinan di dalam kelompok akan di dominasi seorang saja.
- 4) Kegaduhan, perselisihan dan berbeda pendapat bisa terjadi di dalam kelompok.

Sintak model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang diintegrasikan dengan kearifan lokal tudang sipulung sebagai berikut :

- a) Pilihan materi pelajaran bahasa Indonesia yang dibagi menjadi beberapa segmen atau subtopik
- b) Bagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai segmen yang ada, dan setiap kelompok bertanggung jawab untuk materi yang diberikan. Setelah itu siswa di minta untuk duduk melantai bersama anggota kelompoknya untuk bekerjasama dan bermusyawarah, disinilah penanaman sikap kooperatif berkearifan lokal tudang sipulung.
- c) Setiap kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi pelajaran
- d) Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari. Anggota yang terpilih, berkumpul dengan masing-masing utusan kelompok kemudian bermusyawarah, bertukar

pikiran untuk mendapatkan informasi yang akan dijadikan bahan untuk didiskusikan ke kelompok masing-masing. Persentasi kelompok tetap dilakukan dengan bertudang sipulung.

e) Kembalikan suasana kelas seperti semula, kemudian presentasi dari masing-masing kelompok.

f) Adakan tanya jawab kemungkinan ada masalah yang tak dapat dipecahkan dalam kelompok. Pertanyaan yang tidak terjawab di musyawarahkan antar anggota kelompok untuk memperoleh jawaban yang telah di sepakati bersama.

g) Rumuskan kesimpulan.

Melalui pembelajaran aktif model *Jigsaw* memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu unsur kearifan lokal yang di terapkan membuat siswa lebih menyatukan dengan kebudayaan lokal yang ada. Semua siswa aktif, komunikatif, berani menyampaikan ide, dan kerjasama antar siswa semakin meningkat.

3. Kearifan Lokal

Kearifan lokal dalam bahasa asing sering dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat (*local wisdom*) atau kecerdasan setempat (*local genius*). Istilah kearifan lokal pertama kali dikenalkan oleh HG. Quaritch Wales yang menyebut kearifan lokal sebagai “*local genius*” yang berarti sejumlah ciri kebudayaan yang dimiliki bersama oleh suatu masyarakat sebagai suatu akibat pengalamannya di masa lalu.¹⁸

¹⁸ Irwan Abbas, “*Pappaseng: Kearifan Lokal Manusia bugis yang Terlupakan*”. *Sosiohumaniora*, vol. 15 no. 3 (2013), h. 276.

Koentjaraningrat dalam H. Hartomo dan Arnicun Aziz merumuskan tiga wujud kebudayaan sebagai berikut:

Wujud pertama adalah wujud ide, sifat, abstrak, tak dapat diraba, lokasinya ada didalam kepala kita masing-masing. Wujud ide ini baru nampak bila dibuat dalam karangan atau buku-buku hasil karya. Sekarang, kebudayaan ide banyak tersimpan dalam disk, tape, arsip, koleksi micro film, kartu komputer, dan lain-lain.

Wujud kedua adalah kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat, misalnya manusia melakukan kegiatan berinteraksi, berhubungan, bergaul, satu sama lain. Kegiatan-kegiatan tersebut senantiasa berpola menurut pola-pola tertentu yang berdasarkan adat-istiadat.

Wujud ketiga adalah hasil karya manusia. Wujud ini sifatnya paling konkrit, nyata, dapat diraba, dilihat dan difoto. Wujud ketiga ini tidak perlu banyak keterangan lagi, sebab setiap orang bisa melihat, meraba, dan merasakannya.¹⁹

Tudang sipulung salah satu kearifan lokal yang masih melekat kental di desa Dandang, tudang sipulung merupakan salah satu bentuk komunikasi kelompok yang terdiri atas beberapa kelompok sejenis. Sebagai komunikasi kelompok sangat berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan, pembentukan sikap dan perilaku manusia dalam menerima suatu hasil keputusan yang telah dirumuskan. Istilah tudang dalam bahasa bugis berarti duduk, sedangkan sipulung berarti berkumpul. Dengan demikian, secara etimologi tudang

¹⁹H. Hartomo dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Cet. VII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 42.

siipulung berarti duduk berkumpul kemudian diartikan sebagai musyawarah. Secara harfiah hal ini berarti berkumpul dengan maksud memusyawarahkan hal-hal yang dianggap penting oleh masyarakat setempat.²⁰ Selain saling bertukar pikiran dan informasi manfaat lain tudang siipulung dalam proses pembelajaran untuk siswa yaitu, saling menghargai satu sama lain, saling bertenggang rasa, saling menolong dan peduli satu sama lain.

4. Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pembelajaran siswa tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.²¹ Pembelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Disamping itu, dengan pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia.²²

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Mengemukakan bahwa, ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

²⁰ Baharuddin Dollah, Tudang Sipulung sebagai Komunikasi Kelompok dalam Berbagi Informasi, *Jurnal*, Vol. 1 No. 2, di akses Oktober 2016: h. 177 – 188.

²¹ Ar-Riayah : *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, no. 1, 2018, h. 89

²² Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*, (Bandung, Remaja Rosdakarya Offset , 2013) hal.4

- a. Mendengarkan, seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, bunyi atau suara, bunyi bahasa lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pembicaraan nara sumber, dialog atau percakapan, pengumuman serta perintah yang didengarkan dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, syair lagu, puisi anak, pantun, dan menonton drama anak.
- b. Berbicara, seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh, kesukaan/ketidaksukaan, kegemaran, peraturan, tata petunjuk, dan laporan, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menuliskan hasil sastra berupa dongeng cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, syair lagu, puisi anak, pantun, dan drama anak.
- c. Membaca, seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedi, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menuliskan hasil sastra berupa dongeng cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, syair lagu, puisi anak, pantun, dan drama anak.
- d. Menulis, seperti menulis karangan naratif dan normatif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memerhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, dan kosa kata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan

kalimat majemuk, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menuliskan hasil sastra berupa cerita dan puisi.²³

5. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang dihasilkan dari pengalaman dimana proses mental dan emosional terjadi . Hasil belajar dapat di pandang dari dua sisi yaitu dari sisi guru dan sisi siswa. dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila di bandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada tiga ranah yaitu ranah kognitif (pengetahuan siswa), efektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya proses pembelajaran dengan baik dan dapat membantu siswa mencapai tujuan yang ingin dicapai. Hasil belajar diperoleh setelah proses pembelajaran terjadi, perubahan perilaku baik peningkatan pengetahuan, perbaikan sikap, maupun peningkatan keterampilan, dan peningkatan pemahaman terhadap pembelajaran itulah yang dinilai sebagai hasil belajar siswa.²⁴

C. *Kerangka Pikir*

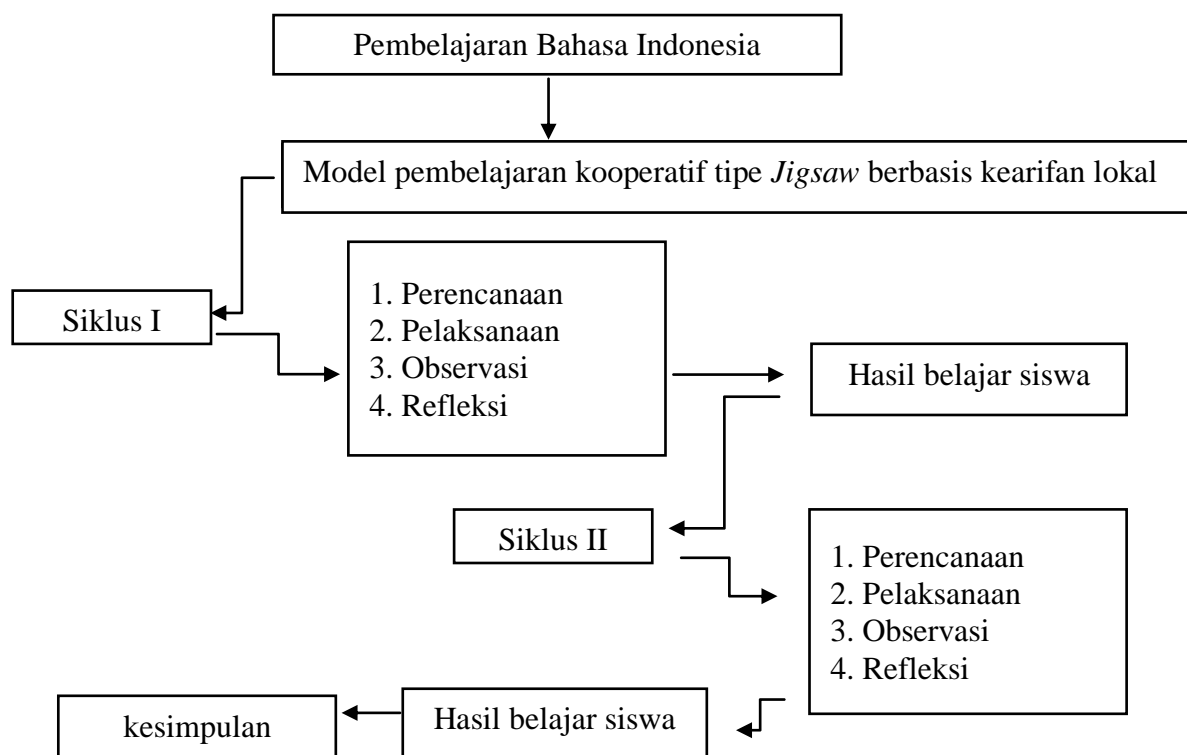
Kerangka pikir merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk menjelaskan permasalahan yang akan diteliti. Salah satu permasalahan umum yang terjadi dalam dunia pendidikan adalah rendahnya hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik, sukar dan membosankan. Sehingga hasil belajar

²³Ar-Riayah : *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, no. 1, 2018, h. 11

²⁴Noor Komari Pratiwi, *Jurnal Pujangga*, Vol. 1. No. 2, 2015. H. 80

bahasa Indonesia cenderung rendah dari mata pelajaran yang lain, Seperti yang terjadi di SDN 008 Dandang. Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh pembelajaran berlangsung secara monoton, oleh karena itu dengan dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis kearifan lokal, dimaksudkan dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 008 Dandang Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara.

Adapun kerangka pikir penelitian ini, dapat dilihat pada bagian kerangka pikir berikut ini:



Gambar 2.1 Alur Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian dengan data yang diperoleh berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹ Penelitian yang digunakan penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menitikberatkan pada aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Sebagai suatu penelitian tindakan kelas, PTK mampu mengenali adanya kesulitan dalam proses belajar mengajar, baik dari segi guru/pengajar, siswa, maupun interaksi komponen-komponen pembelajaran (bahan ajar, media, pendekatan, metode, strategi, seting kelas, penilaian), sehingga mencari solusi yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi *real* kelas tersebut.² Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Adapun tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahannya yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya.³

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 7.

² Suminanto, *Ayo Praktik PTK*, (Semarang, Rasail, 2010), h.2.

³ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Cet.7: Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 45.

Menurut Cohen dan Monion, penelitian tindakan kelas mempunyai lima kategori fungsi, yaitu :

1. Sebagai alat untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan diagnosis dalam situasi tertentu.
2. Sebagai alat pelatihan dalam jabatan sehingga membekali yang bersangkutan dengan keterampilan, metode dan teknik mengajar yang baru, mempertajam kemampuan analisisnya dan mempertinggi kesadaran dari kelebihan dan kekurangan pada dirinya.
3. Sebagai alat untuk mengenalkan pendekatan tambahan atau inovatif pada pengajaran.
4. Sebagai alat untuk meningkatkan komunikasi antara guru di lapangan dan peneliti akademis, serta memperbaiki kegagalan penelitian tradisional.
5. Sebagai alat untuk menyediakan alternatif atau pilihan yang lebih baik untuk mengantisipasi pendekatan yang lebih subjektif , impresionistik dalam memecahkan masalah di dalam kelas.⁴ Kelima kategori penelitian tindakan kelas ini merupakan sebuah alat untuk meningkatkan kinerja seorang guru dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

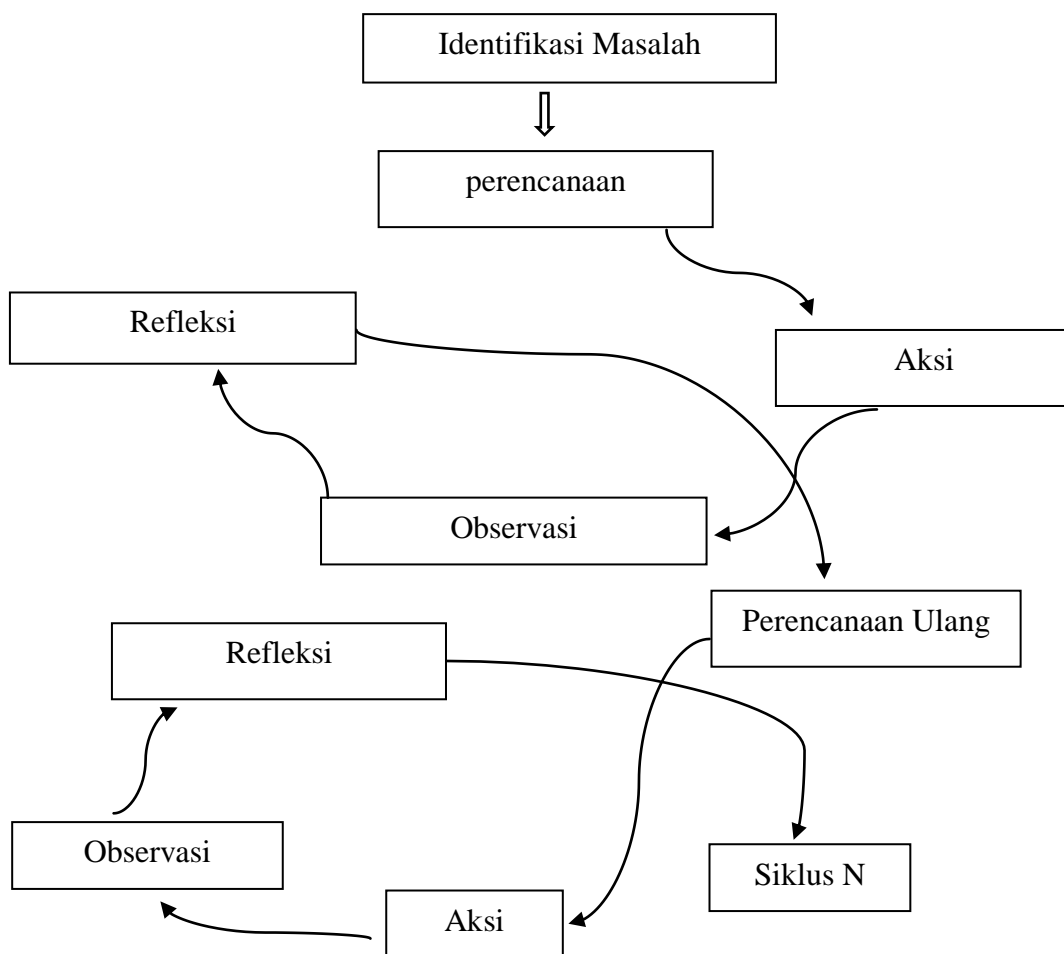
Menurut Hopkins, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan yang meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.⁵ Pelaksanaan penelitian

⁴ Muhadi. “*Penelitian Tindakan Kelas*”, Yogyakarta. Shira Media, 2011, h. 62.

⁵ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Cet VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 8

tindakan dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan melakukan observasi mengadakan refleksi, melakukan rencanan ulang, melaksanakan tindakan, dan seterusnya.

Adapun desain penelitian Hopkins yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Hopkins⁶

Penelitian ini direncanakan terdiri atas dua siklus dimana pada siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan begitupun pada siklus selanjutnya. Pada setiap siklus terdiri atas

⁶Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. 2; Jakarta : Kencana, 2009) h.53-54.

beberapa tahap sesuai dengan tahapan pada penelitian tindakan kelas, kecuali pada siklus II dilakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I. Seperti yang dikemukakan oleh Suryono bahwa jumlah siklus yang dilakukan bergantung pada kepuasan peneliti tetapi hendaknya lebih dari satu siklus minimal dua siklus. Keempat kegiatan tersebut berlangsung secara berdaur ulang.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dikelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Dandang jalan Trans Sulawesi desa Dandang kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dari kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Dandang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara yang berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 15 perempuan dan 14 siswa laki-laki.

C. Sumber Data

Sumber data dari penelitian yang dilakukan dapat didapatkan dari:

1. Data primer : bersumber dari data yang diperoleh langsung oleh peneliti. Siswa adalah kunci utama untuk mendapatkan data tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran, hasil tes pemahaman tentang materi yang telah diajarkan. Sehingga peneliti dapat mengetahui tingkat pengaruh dan keberhasilan dari penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis kearifan lokal pada materi menulis puisi. Selain dari hasil belajar peneliti juga mengambil sumber data dari lembar observasi siswa dan guru.

2. Data sekunder diperoleh dari pihak sekolah dan guru kelas V SDN 008 Dandang, sumber data sekunder berupa data tertulis seperti profil sekolah, data

guru, data peserta didik, data sarana dan prasarana yang ada disekolah tersebut yang dibutuhkan untuk kelengkapan dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik dokumentasi dan tes,⁷ sehingga peneliti dapat melihat apakah terjadi peningkatan, penurunan, atau bahkan tidak berpengaruhnya model pembelajaran kooperatif dan model *Jigsaw* berbasis kearifan lokal yang telah diterapkan oleh peneliti pada siswa kelas V di SDN 008 Dandang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

1. Teknik Observasi

Observasi selain sebagai salah satu tahap dalam pelaksanaan PTK sekaligus juga berfungsi sebagai alat untuk pengumpulan data. Kegiatan observasi merupakan bagian dari *informal assessment (authentic assessment)* yang bersifat langsung (*direct assessment*). Dilihat dari sudut pelaksanaannya, kegiatan observasi bisa bersifat langsung (*participatif observation*) maupun tidak langsung (*non-participatif observation*).⁸

Dalam penelitian ini digunakan lembar observasi atau lembar pengamatan observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa sehingga membantu untuk melihat sejauh mana aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan kemampuan guru dalam melakukan penerapan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis kearifan lokal. Terdapat dua lembar observasi dalam penelitian ini

⁷ Muhadi, "Penelitian Tindakan Kelas Panduan Wajib bagi Pendidik," (Cet, 1 ; Yogyakarta : Shira Media, 2011). h. 112.

⁸ Bambang Hari Purnomo, *Metode dan Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, Vol. 8, No. 1, Juni 2011, h. 251-256.

yaitu, observasi guru dan observasi siswa. Lembar observasi guru berisi tentang penerapan model tipe *Jigsaw* berbasis kearifan lokal pada pembelajaran, sedangkan lembar observasi siswa berisi tentang keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Penguasaan materi : a. Kelancaran menjelaskan materi b. Kemampuan menjawab pertanyaan c. Keragaman pemberian contoh				
2.	Sistematika penyajian : a. Ketuntasan uraian materi b. Uraian materi mengarah pada tujuan c. Urutan materi sesuai dengan SKKD				
3.	Penerapan metode : a. Ketetapan pemilihan metode sesuai materi b. Mudah diikuti siswa				
4.	Pelaksanaan : a. Kejelasan suara yang diucapkan b. Kekomunikatifan guru dengan siswa				
5.	Pemberian motivasi : a. Keantusiasan guru dalam mengajar b. Kepedulian guru terhadap siswa				

Keterangan :

1. Sangat tidak baik
2. Tidak baik
3. Baik
4. Sangat baik

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Keaktifan siswa : a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran b. Siswa aktif bertanya c. Siswa aktif mengajukan ide				
2.	Perhatian siswa : a. Diam, tenang b. Terfokus pada materi c. Antusias				
3.	Kedisiplinan : a. kehadiran/absensi b. datang tepat waktu c. pulang tepat waktu				
4.	Penguasaan/Resitasi : a. mengerjakan semua tugas b. ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya c. mengerjakan sesuai dengan perintah				

Keterangan :

1. Sangat tidak baik
2. Tidak baik
3. Baik
4. Sangat baik

2. Tes

Teknik yang digunakan adalah metode pemberian tes kepada siswa. Tes berisi pertanyaan dan soal tentang materi. Tes untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki siswa. Tes digunakan untuk menguji sejauh mana siswa mengalami perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah mengambil tindakan. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes

tertulis yang dilakukan pada akhir siklus setelah penerpan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan menulis puisi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan untuk memberikan gambaran secara kongkrit selama penelitian mengenai aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran dan untuk memperkuat data yang diperoleh. Dokumen tersebut berupa daftar nama siswa, hasil kerja siswa, RPP dan foto-foto mengenai aktivitas kegiatan pembelajaran. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan tes.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Hasil yang diperoleh dari pemberian tes maupun dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa dihimpun sehingga diperoleh data yang selanjutnya dianalisa dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Uji Validitas dan Realibilitas

Sebelum instrument digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan realibilitas yang digunakan untuk menguji kelayakan sebuah instrumen yang akan digunakan.

a. Validasi

Tehnik validitas yang digunakan dalam validitas ini adalah validitas isi. Penulis meminta kepada sejumlah validator untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Penelitian dilakukan dengan memberi tanda ceklis pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai.

Validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan butir soal (item) pertanyaan atau pertanyaan yang telah dijabarkan dalam indikator. Dengan kisi-kisi instrument itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.⁹

Data hasil validasi para ahli untuk instrument tes yang berupa pertanyaan dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, komentar dan saran-saran dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk merevisi instrumen tes.

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data kevalidan instrumen tes dengan rumus statistik Aiken's sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}^{10}$$

Keterangan :

$S = r - lo$

r = skor yang diberikan oleh validator

lo = skor penilaian validator terendah

n = banyaknya validator

c = skor penilaian validitas tertinggi

Selanjutnya hasil perhitungan validitas isi setiap butirnya dibandingkan dengan menggunakan interpretasi sebagai berikut:

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Ed. V; Bandung: Alfabeta, 1998), h. 101.

¹⁰ Syaifuddin Azwar, *Reliabilitas dan validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h 113.

Tabel : 3.3 Interpretasi Validitas Isi¹¹

Interval	Interprestasi
0,00 – 0,199	Sangat Tidak Valid
0,20 – 0,399	Tidak Valid
0,40 – 0,599	Kurang Valid
0,60 – 0,799	Valid
0,80 – 1,00	Sangat Valid

b. Reliabilitas s

Reliabilitas merupakan tingkat ketepatan atau presisi suatu alat ukur mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya apabila alat ukur tersebut mantap, stabil, dan dapat diandalkan. Uji reliabilitas instrumen berdasarkan hasil validitas ahli dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:¹²

$$P(A) = \frac{\overline{d(A)}}{\overline{d(A)} + \overline{d(D)}}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} P(A) &= \text{Percentage of Agreements} \\ d(A) &= 1 \text{ (Agreements)} \\ d(D) &= 0 \text{ (Disagreements)} \end{aligned}$$

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh adalah sesuai dengan tabel dibawah ini :

¹¹ Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010), h.81.

¹² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Cet.III; Jakarta: Revisi Bumi Aksara, 2002), h.109.

Tabel : 3.4 Interpretasi Reliabilitas

Interval	Interprestasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

2. Analisis Data

Analisis Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

a. Analisis Hasil Observasi

Hasil observasi aktivitas siswa dan guru dianalisis dengan skala liketr :

Tabel 3. 5 Interpretasi Hasil Observasi

Interval Skor	Keterangan
4	Sangat Baik
3	cukup
2	Tidak Baik
1	Sangat Tidak Baik

b. Analisis Tes

1. mencari nilai rata-rata, dan persentase keberhasilan belajar. Siswa dikatakan tuntas belajar secara individual jika siswa tersebut telah memperoleh nilai KKM (kriteria ketuntasan minimum) yaitu 70. Rumus yang digunakan

untuk mencari mean data tunggal yang seluruh skornya berfrekuensi satu adalah sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

M_x = Mean yang dicari

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai siswa

N = Jumlah siswa.¹³

2. Ketuntasan minimal klasikal menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai Ketuntasan Klasikal

$\sum n_1$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar individual (70)

$\sum n$ = Jumlah siswa

3. Untuk mengetahui hasil belajar digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.6 Interpretasi pengkategorian¹⁴

No	Skor	Kategori
1	0-69	Rendah
2	70-79	Cukup
3	80-89	Baik
4	90-100	Sangat Baik

¹³Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Cet XXII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2010) h. 81.

¹⁴Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Ed. Revisi IX; Jakarta: Rajawali Pers 2009) h. 223

Adapun indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Terjadi peningkatan persentase aktivitas belajar siswa yang dilihat selama proses pembelajaran berlangsung melalui peningkatan rata – rata persentase setiap aspek yang diamati seperti yang tercantum di dalam indikator pada lembar aktivitas siswa.

2. Untuk hasil tes, kriteria keberhasilan yang digunakan adalah mengacu pada peningkatan ketuntasan klasikal dan individu siswa antara siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata ketuntasan klasikal ialah 65% sedangkan rata-rata individu ialah 70. Apabila terjadi peningkatan nilai rata-rata pemahaman siswa baik secara angka maupun kategori, maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dikatakan berhasil.

F. Siklus Penelitian

Selanjutnya diuraikan gambaran tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini untuk tiap siklus adalah sebagai berikut :

a. Gambaran Umum Siklus I

Berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas, maka kegiatan dilakukan pada tiap tahap siklus I adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti perlu melakukan berbagai persiapan sehingga komponen yang direncanakan dapat dikelola dengan baik. Langkah-langkah persiapan yang perlu ditempuh adalah sebagai berikut :

- a) Membuat rencana pembelajaran (RPP)
- b) Mempersiapkan saran dan prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- c) Membuat soal yang akan digunakan dalam pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang menulis puisi untuk persiapan evaluasi .
- d) Membuat lembar observasi.

2. Tahap Tindakan

Pada tahap ini, pelaksanaan tindakan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis kearifan lokal.

3. Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilakukan setiap proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan lembar observasi yang dibuat.

4. Refleksi

Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis dalam tahap ini dan hasil yang didapat guru mengrefleksi diri dengan melihat hasil observasi, apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis kearifan lokal. Hasil analisis data akan dipergunakan sebagai acuan bagi peneliti untuk merencanakan dan penyempurnaan siklus berikutnya (siklus II) sehingga hasil yang dicapai lebih baik dari siklus sebelumnya. Hal-hal yang dianggap masih kurang akan ditindak lanjuti pada siklus kedua dan begitupun siklus selanjutnya.

b. Gambaran Umum Siklus II

Pada dasarnya langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II relatif sama dengan perencanaan dan pelaksanaan dalam siklus I dengan mengadakan beberapa perbaikan dan penambahan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan dalam lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat SDN 008 Dandang

Sekolah Dasar Negeri 008 Dandang Kecamatan Sabbang adalah salah satu sarana pendidikan sekolah dasar yang berada pada kabupaten Luwu Utara. Didirikan pada tahun 1984 oleh pemerintah setempat. Sejak tahun 1984 sampai sekarang telah menamatkan banyak siswa untuk lanjut ketingkat pertama.

b. Tenaga Pendidik

Guru adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan sebagai subjek ajar, guru memiliki peranan dalam memecahkan, melaksanakan dan melakukan evaluasi terhadap proses pendidikan yang telah dilakukan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, salah satu fungsi yang dimiliki seorang guru yakni fungsi moral, dalam menjalankan semua aktivitas pendidikan fungsi moral harus senantiasa dijalankan dengan baik.

Seorang guru harus merasa terpanggil untuk mendidik, mencintai anak-anak didik dan bertanggung jawab terhadap anak didik, karena keterpanggilan nuraninya untuk mendidik, maka guru harus mencintai anak didiknya tanpa membedakan status sosialnya. Begitu juga karena guru mencintai anak didik karena panggilan hati nurani, maka guru harus bertanggung jawab secara penuh atas keberhasilan pendidikan anak didiknya, keberhasilan dimaksud tidak hanya

ketika anak didik memperoleh nilai dengan bagus, akan tetapi yang lebih penting adalah guru mampu mendidik akhlak dan perilaku anak didiknya.

c. Saran dan prasarana

Selain guru dan siswa, sarana dan prasarana juga sangat membantu dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Jika sarana dan prasarana lengkap atau memenuhi standar minimal, maka kemungkinan akan keberhasilan proses belajar mengajar akan tinggi. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran sebagai pendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Tabel 4.1 Data Sarana dan Prasarana SDN 008 Dandang

NO	NAMA RUANG	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang Kepala Sekolah/Guru	1	Baik
2	Ruang Kelas 1	2	Baik
3	Ruang Kelas 2	1	Baik
4	Ruang Kelas 3	2	Baik
5	Ruang Kelas 4	2	Baik
6	Ruang Kelas 5	1	Baik
7	Ruang Kelas 6	3	Baik
8	UKS	1	Baik
9	Gedung Perpustakaan	1	Baik
10	WC	5	Baik
11	Kantin	2	Baik

2. Uraian dan Analisis Penelitian

a. Analisis hasil validasi dan realibilitas penelitian

Kegiatan memvalidasi instrumen penelitian diawali dengan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian diberikan kepada dua orang ahli validator adapun kedua validator tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel. 4. 2 Validator Instrumen

No	Nama	Pekerjaan
1	Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd.	Dosen Matematika IAIN Palopo
2	Muallimin, S.Pd	Guru kelas V SDN 008 Dandang

Pada validitas isi digunakan rumus Aiken's dengan hasil sebagai berikut

Tabel 4.3: Hasil Validasi Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Penilai	petunjuk	S	Cakupan aktivitas	S	Bahasa	S
1	$\frac{4}{1}$	3	$\frac{4 + 3 + 3}{3}$	2,3	$\frac{4 + 4 + 3}{3}$	2,7
2	$\frac{4}{1}$	3	$\frac{3 + 3 + 3}{3}$	2	$\frac{4 + 4 + 4}{3}$	3
\sum_s	6		4,3		5,7	
V	1		0,72		0,95	

Berdasarkan tabel 4.3, pada siklus I Nilai V (Aiken's) untuk item petunjuk diperoleh dari $V = \frac{6}{2(4-1)} = 1$ begitu pula dengan item cakupan aktivitas dan seterusnya. Nilai koefisien *Aiken's* berkisar antara 0 – 1. Koefisien sebesar 1 (item materi) dan lainnya ini sudah dianggap memiliki validitas isi yang memadai (Sangat Valid).

Tabel 4.4: Hasil Validasi Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Penilai	petunjuk	S	Cakupan aktivitas	S	Bahasa	S
1	$\frac{4}{1}$	3	$\frac{4 + 3 + 4}{3}$	2,7	$\frac{4 + 4 + 3}{3}$	2,7
2	$\frac{4}{1}$	3	$\frac{3 + 4 + 4}{3}$	2,7	$\frac{4 + 4 + 4}{3}$	3
\sum_s	6		5,4		5,7	
V	1		0,73		0,95	

Berdasarkan tabel 4.4, pada siklus I Nilai V (Aiken's) untuk item petunjuk diperoleh dari $V = \frac{6}{2(4-1)} = 1$ begitu pula dengan item cakupan aktivitas dan seterusnya. Nilai koefisien Aiken's berkisar antara 0 – 1. Koefisien sebesar 1 (item materi) dan lainnya ini sudah dianggap memiliki validitas isi yang memadai (Sangat Valid).

Tabel 4.5: Hasil Validasi Lembar Observasi Aktivitas Guru siklus I

Penilai	Materi pernyataan	S	Kontruksi	S	Bahasa	S	Waktu	S
1	$\frac{3+3}{2}$	2	$\frac{4+3+3}{3}$	2,3	$\frac{4+4+3}{3}$	2,7	$\frac{3}{1}$	2
2	$\frac{4+3}{2}$	2,5	$\frac{3+3+3}{3}$	2	$\frac{4+4+4}{3}$	3	$\frac{3}{1}$	2
\sum_s	4,5		4,3		5,7		4	
V	0,75		0,72		0,95		0,67	

Berdasarkan tabel 4.5, pada siklus I Nilai V (Aiken's) untuk item pernyataan diperoleh dari $V = \frac{4,5}{2(4-1)} = 0,75$ begitu pula dengan item cakupan Kontruksi dan seterusnya. Nilai koefisien Aiken's berkisar antara 0 – 1. Koefisien sebesar 0,75 (item materi) dan lainnya ini sudah dianggap memiliki validitas isi yang memadai (Valid).

Tabel 4.6: Hasil Validasi Lembar Observasi Aktivitas Guru siklus II

Penilai	Materi pernyataan	S	Kontruksi	S	Bahasa	S	Waktu	S
1	$\frac{4+4}{2}$	3	$\frac{4+3+3}{3}$	2,33	$\frac{4+3+3}{3}$	2,33	$\frac{4}{1}$	3
2	$\frac{4+4}{2}$	3	$\frac{3+3+3}{3}$	2	$\frac{3+4+4}{3}$	2,67	$\frac{4}{1}$	3
\sum_s	6		4,33		5		6	
V	6		0,72		0,83		6	

Berdasarkan tabel 4.6, pada siklus I Nilai V (Aiken's) untuk item pernyataan diperoleh dari $V = \frac{6}{2(4-1)} = 1$ begitu pula dengan item cakupan Kontruksi dan seterusnya. Nilai koefisien *Aiken's* berkisar antara 0 – 1. Koefisien sebesar 1 (item materi) dan lainnya ini sudah dianggap memiliki validitas isi yang memadai (Sangat Valid).

1) Uji Reliabilitas

Tabel 4.7 Hasil Reliabilitas Aktivitas Siswa Siklus 1

Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian				$d(A)$	$\overline{d(A)}$	Ket.
		1	2	3	4			
Petunjuk	Petunjuk lembar pengamatan dinyatakan dengan jelas			2		0,75	0,75	ST
Aktivitas	1. Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian			1	1	0,88	0,88	ST
	2. Komponen aktivitas siswa termuat dengan lengkap			1	1	0,88		
	3. Komponen aktivitas siswa dapat teramati dengan baik			1	1	0,88		
Bahasa	1. Menggunakan Mahasa Indonesia yang baik dan benar			2		0,75	0,88	
	2. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami			1	1	0,88		
	3. Menggunakan pernyataan yang komunikatif				2	1		
Rata-rata Penilaian Total ($d(A)$)_r							0,84	ST

Perhitungan reliabilitas:

$$\begin{aligned} \text{Derajat Agreements } (\overline{d(A)}) &= 0,84 \\ \text{Derajat Desagreements } (\overline{d(D)}) &= 0,16 \end{aligned}$$

$$\text{Percentage of Agreements (PA)} = \frac{\overline{d(A)}}{\overline{d(A)} + \overline{d(D)}} \times 100\% = 84\%$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa observasi aktivitas siswa siklus I reliabel dengan kategori sangat tinggi.

Tabel 4.8 Hasil Reliabilitas Aktivitas Siswa Siklus II

Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian				$d(A)$	$\overline{d(A)}$	Ket.
		1	2	3	4			
Petunjuk	Petunjuk lembar pengamatan dinyatakan dengan jelas				2	1	1	ST
Aktivitas	1. Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian				2	1	0,92	ST
	2. Komponen aktivitas siswa termuat dengan lengkap			1	1	0,88		
	3. Komponen aktivitas siswa dapat teramati dengan baik			1	1	0,88		
Bahasa	1. Menggunakan Mahasa Indonesia yang baik dan benar			1	1	0,88	0,92	
	2. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami				2	1		
	3. Menggunakan pernyataan yang komunikatif			1	1	0,88		
Rata-rata Penilaian Total ($d(A)$)_r							0,95	ST

Perhitungan reliabilitas:

$$\text{Derajat Agreements } (\overline{d(A)}) = 0,95$$

$$\text{Derajat Disagreements } (\overline{d(D)}) = 0,5$$

$$\text{Percentage of Agreements (PA)} = \frac{\overline{d(A)}}{\overline{d(A)} + \overline{d(D)}} \times 100\% = 95\%$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa observasi aktivitas siswa siklus II reliabel dengan kategori sangat tinggi.

Tabel 4.9 Hasil Reliabilitas Aktivitas guru Siklus 1

Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian				$d(A)$	$\overline{d(A)}$	Ket.
		1	2	3	4			
Materi pernyataan	1. pernyataan sesuai dengan aspek yang diukur. 2. batasan pernyataan dinyatakan dengan jelas.			2		0,75	0,75	ST
kontruksi	1. petunjuk pengisian lembar observasi aktivitas guru dinyatakan dengan jelas.			1	1	0,88	0,88	ST
	2.kategori aktivitas guru tidak menimbulkan penafsiran ganda			1	1	0,88		
	3. Rumusan pernyataan dibentuk dalam kalimat pernyataan yang jelas			1	1	0,88		
Bahasa	1. Menggunakan Mahasa Indonesia yang baik dan benar			2		0,75	0,81	
	2. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami			1	1	0,88		
	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa							
waktu	Waktu yang digunakan sesuai							
Rata-rata Penilaian Total ($d(A))_r$							0,81	ST

Perhitungan reliabilitas:

$$\text{Derajat Agreements}(\overline{d(A)}) = 0,81$$

$$\text{Derajat Desagreements}(\overline{d(D)}) = 0,19$$

$$\text{Percentage of Agreements (PA)} = \frac{\overline{d(A)}}{\overline{d(A)} + \overline{d(D)}} \times 100\% = 81\%$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa observasi aktivitas guru siklus I reliabel dengan kategori sangat tinggi.

Tabel 4.10 Hasil Reliabilitas Aktivitas guru Siklus II

Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian				$d(A)$	$\overline{d(A)}$	Ket.
		1	2	3	4			
Materi pernyataan	1. pernyataan sesuai dengan aspek yang diukur. 2. batasan pernyataan dinyatakan dengan jelas.			2		0,75	0,75	ST
kontruksi	1. petunjuk pengisian lembar observasi aktivitas guru dinyatakan dengan jelas.			1	1	0,88	0,88	ST
	2.kategori aktivitas guru tidak menimbulkan penafsiran ganda			1	1	0,88		
	3. Rumusan pernyataan dibentuk dalam kalimat pernyataan yang jelas			1	1	0,88		
Bahasa	1. Menggunakan Mahasa Indonesia yang baik dan benar			2		0,75	0,81	
	2. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami			1	1	0,88		
	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa							
Waktu	Waktu yang digunakan sesuai							
Rata-rata Penilaian Total ($d(A)$)_r							0,81	ST

Perhitungan reliabilitas:

$$\text{Derajat Agreements } (\overline{d(A)}) = 0,81$$

$$\text{Derajat Disagreements } (\overline{d(D)}) = 0,19$$

$$\text{Percentage of Agreements (PA)} = \frac{\overline{d(A)}}{\overline{d(A)} + \overline{d(D)}} \times 100\% = 81\%$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa observasi aktivitas guru siklus II reliabel dengan kategori sangat tinggi.

3. Deskripsi Pratindakan

Sebelum melaksanakan penelitian, penelitian mengadakan kunjungan kelas V SDN 008 Dandang tahun ajaran 2018/2019. Tujuan kunjungan ini adalah untuk meminta izin kepada kepala sekolah. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas khususnya pada kelas yang akan dijadikan penelitian. Indikator pengamatan yang dilakukan adalah cara guru mengajar khususnya pokok bahasan menulis puisi. Aktivitas siswa, motivasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran, dan pemanfaatan kelas selama proses belajar mengajar berlangsung.

Pada tahap observasi awal telah diketahui bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah dikarenakan guru dalam kegiatan pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah, dan pemberian tugas sehingga siswa kurang bergairah dan merasa jenuh dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan dengan urutan sebagai berikut: pertama guru menjelaskan materi, kedua siswa disuruh mengikuti apa yang di tuliskan atau di diktikan oleh guru atau membaca buku teks dan merangkum, sementara guru sibuk melaksanakan kegiatan lain, yang antara lain mengerjakan administrasi, ketiga siswa disuruh mengerjakan soal-soal yang ada dalam kumpulan LKS dan buku paket, dan selanjutnya hasil pekerjaan dikumpulkan untuk dinilai.

Dengan alasan tersebut mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan menerapkan model kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menulis puisi. Apabila nilai kemampuan awal siswa

dikelompokkan dalam lima kategori hasil kemampuan awal dipaparkan sebagai berikut.

Adapun nilai hasil belajar siswa pada prasiklus dikelompokkan dalam lima kategori maka hasil belajar siswa dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Kategori Prasiklus

No.	Nilai Angka	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
1.	90-100	Sangat baik	-	
2.	80 - 89	Baik	1	3%
3.	70 - 79	Cukup	5	18%
4.	0 - 69	Kurang	23	79%
Jumlah			29	100%

4. Deskripsi Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, dengan 2 kali tatap muka dan 1 kali evaluasi dipertemuan akhir siklus, dan setiap masing-masing pertemuan berlangsung selama 70 menit. Siklus pertama di mulai dari tanggal 12-25 November 2018. Berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas, ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan pada siklus I yaitu Sebagai berikut:

a. Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Peneliti dan guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang diadakan, yaitu setiap hari 3 kali seminggu di hari senin, selasa dan jumat.
- 2) Menentukan materi yang akan diajarkan.
- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 4) Menyusun lembar observasi aktivitas siswa.

- 5) Menyusun lembar observasi aktivitas guru.
- 6) Menyusun tes evaluasi tentang materi yang telah diajarkan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas ini adalah pelaksanaan tindakan. Tahap ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran diawali dengan membaca do'a sebelum memulai kegiatan proses belajar mengajar.

- 1) Guru melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran (rencana pembelajaran terlampir).
- 2) Guru menjelaskan materi contoh puisi dan cara menulis puisi
- 3) Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan skenario kegiatan belajar mengajar.
- 4) Guru dan siswa sama-sama menerapkan *Jigsaw* berbasis kearifan lokal (tudang sipulung) dalam mengerjakan tugas membuat puisi.
- 5) Pengamat melakukan pengamatan sesuai dengan instrument pengamatan tentang aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun data hasil evaluasi dalam kegiatan pembelajaran siswa kelas V SDN 008 Dandang setelah menerapkan model kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis kearifan lokal pada siklus I yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Evaluasi Siswa Kelas V SDN 008 Dandang Siklus I

No	Nama	Skor	Keterangan
1	2	3	4
1.	Afgan Syah H	70	Tuntas
2.	Agib	70	Tuntas
3.	Agil	45	Tidak tuntas
4.	Aila Rezki	50	Tidak tuntas
5.	Ainun Syakila	45	Tidak tuntas
6.	Azizah	70	Tuntas
7.	Fauziyyah	45	Tidak tuntas
8.	Firgan Syah	60	Tidak tuntas
9.	Fitri	40	Tidak tuntas
10.	Idam	60	Tidak tuntas
11.	Idil	50	Tidak tuntas
12.	Iksal	40	Tidak tuntas
13.	Keyla Kiransyah	60	Tidak tuntas
14.	May Sudrajad	60	Tidak tuntas
15.	Mey Al Sakinah	50	Tidak tuntas
16.	Muh. Fais	50	Tidak tuntas
17.	Muh. Iqra	45	Tidak tuntas
18.	Nabila Pur	70	Tuntas
19.	Naura Cipta Maharani	40	Tidak tuntas
20.	Qirani Magvira W	60	Tidak tuntas
21.	Reza Afgansyah	60	Tidak tuntas
22.	Randi	40	Tidak tuntas
23.	Rifki Ramadan	40	Tidak tuntas
24.	ST. Marwah	40	Tidak tuntas

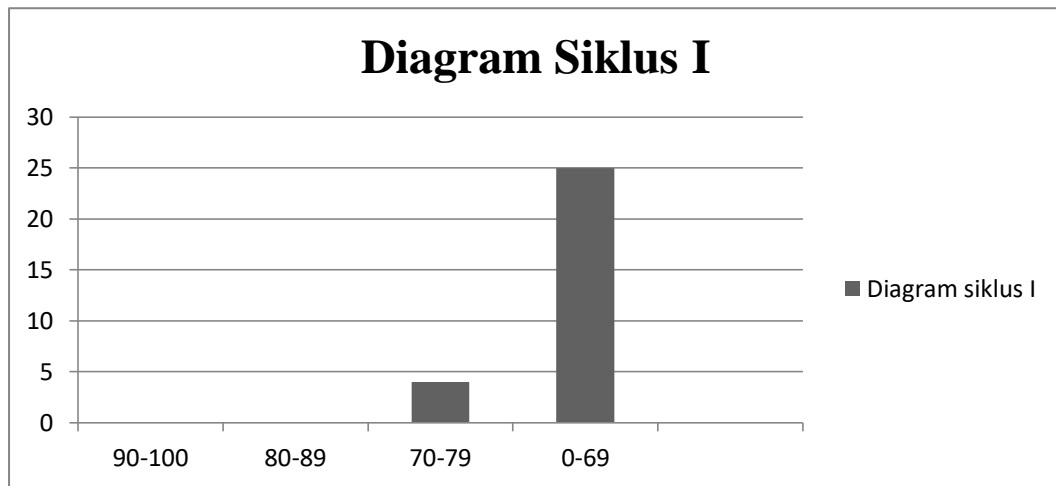
1	2	3	4
25.	Suci	40	Tidak tuntas
26.	Tiara	45	Tidak tuntas
27.	Tasya	60	Tidak tuntas
28.	Virginia	60	Tidak tuntas
29.	Kaka	60	Tidak tuntas
Jumlah : 29		1.525	

Berdasarkan tabel hasil evaluasi siklus I sehingga nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas V SDN 008 Dandang diperoleh dengan rumus rata-rata: $\frac{1.525}{29} = 52$, jadi nilai rata-rata siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis kearifan lokal dalam pelajaran bahasa Indonesia tersebut menunjukkan bahwa dari 29 siswa yang mengikuti tes evaluasi pada siklus I siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 4 orang dan yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 25 orang. Apabila nilai hasil belajar siswa pada siklus I dikelompokkan dalam lima kategori maka hasil belajar siswa dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.13 Kategori Tes Siklus I

No.	Nilai Angka	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1.	90-100	Sangat baik	-	
2.	80 - 89	Baik	-	
3.	70 - 79	Cukup	4	14%
4.	0 - 69	Kurang	25	86%
Jumlah			29	100%

Untuk lebih jelasnya gambaran data hasil belajar siswa kelas V SDN 008 Dandang pada siklus I dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 4.1 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I

c. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti dan yang menjadi sasaran observasi peneliti yaitu aspek kognitif. Data hasil penelitian kognitif (pengamatan) dilakukan untuk siswa, dan indikator aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan instrumen pengamatan. Aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru meliputi perencanaan, kegiatan utama, dan pemantapan.

1). Deskripsi hasil observasi aktivitas siswa

Tahap observasi pada siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus, lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan cara mengajar guru

dan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas pada setiap pertemuan.

Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat dari lampiran yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.14 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Komponen Penilaian	Skor Untuk Keaktifan Siswa		Rata-rata peritem	Ket.
		Pertemuan			
		1	2		
1	Keaktifan Siswa				
	a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran	2	2	2	TB
	b. Siswa aktif bertanya	2	2	2	TB
	c. Siswa aktif mengajukan ide	1	1	1	STB
2	Perhatian Siswa:				
	a. Diam, tenang	2	2	2	TB
	b. Terfokus pada materi	2	2	2	TB
	c. Antusias dan kompak dengan teman kelompok masing-masing	2	2	2	TB
3	Kedisiplinan:				
	a. Kehadiran/absensi	1	1	1	STB
	b. Datang tepat waktu	1	1	1	STB
	c. Pulang tepat waktu	1	1	1	STB
4	Penugasan/Resitasi:				
	a. Mengerjakan semua tugas	2	2	2	TB
	b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya	2	2	2	TB
	c. mengerjakan bersama-sama dengan semua anggota kelompok.	2	2	2	TB

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

2). Deskripsi hasil observasi aktivitas guru

Tahap observasi digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung. Perubahan tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus.

Adapun hasil analisis observasi aktivitas guru pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Komponen Penilain	Skor Untuk Keaktifan Siswa		Rata-rata peritem	Ket.
		Pertemuan			
		1	2		
1	Penguasaan Materi:				
	a. Kelancaran menjelaskan materi	3	3	3	B
	b. Kemampuan menjawab pertanyaan	3	3	3	B
	c. Keragaman pemberian contoh	3	3	3	B
2	Sistematika Penyajian:				
	a. Ketuntasan uraian materi	3	3	3	B
	b. Uraianmateri mengarah pada tujuan	2	2	2	TB
	c. Uraian materi sesuai dengan SKKD	2	2	2	TB
3	Penerapan Metode:				
	a. Keterampilan memilih metode sesuai materi	2	2	2	TB
		2	2	2	TB
	b. Mudah diikuti siswa				
4	Pelaksanaan :				
	a. Kejelasan suara yang diucapkan	3	3	3	B
	b. Kekomunikatifan guru dengan siswa	3	3	3	B
5	Pemberian Motivasi:				
	a. Keantusiasan guru dalam mengajar	3	3	3	B
	b. Kepedulian guru terhadap siswa	3	3	3	B

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

d. Refleksi

Tahap selanjutnya adalah mengadakan refleksi yaitu membahas dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Kegiatan refleksi merupakan bagian yang penting dalam proses penelitian tindakan kelas. Refleksi merupakan kegiatan untuk melihat kembali apa yang telah dilakukan, dan mengkaji secara mendalam kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang diterapkan pada pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan yang dilakukan dalam refleksi adalah mengkaji dan mempertimbangkan proses, masalah, persoalan, kendala, dan hasil yang diperoleh dari pengamatan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif pada siklus I dapat dikatakan cukup baik, namun masih ada beberapa kendala. Kendala yang dimaksud adalah: siswa enggan bertanya seputar materi yang belum dipahami, siswa masih merasa canggung ketika diminta untuk menjelaskan materi yang telah diajarkan serta membentuk kelompok yang solid dan kompak dalam bekerja sama sulit di bangun. Melihat kendala-kendala tersebut maka perlu dilakukan tindakan perbaikan agar hasil pembelajaran pada siklus II bisa lebih optimal. Kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada

siklus II penampilan mengajar guru akan ditingkatkan secara lebih baik dengan mengacu kepada kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I.

5. Deskripsi Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, dengan 2 kali tatap muka dan 1 kali evaluasi dipertemuan akhir siklus. Setiap pertemuan masing-masing berlangsung selama 70 menit, dan dimulai dari tanggal 26 November- 6 Desember 2018. Kegiatan pada siklus II ini adalah mengulang kembali kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus I dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang masih dianggap kurang pada siklus I.

a. Perencanaan

Tahap pertama dalam pelaksanaan tindakan siklus II ini adalah perencanaan. Peneliti dan guru menyusun rencana perbaikan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus ini untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus I yang masih belum maksimal. Hasil dari perencanaan siklus II adalah sebagai berikut;

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti bersama guru berdiskusi untuk merumuskan tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II.
- 2) Peneliti menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- 3) Peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 4) Peneliti mempersiapkan instrumen pengamatan (observasi) aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran
- 5) Peneliti akan melakukan pembelajaran bermain sambil belajar agar siswa lebih menarik dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap kedua yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pelaksanaan tindakan.

1) Pertemuan pertama siklus II guru menjelaskan kembali mengenai materi tentang menulis puisi secara detail untuk membantu siswa dalam memahami. Guru melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis kearifan lokal sama dengan di siklus I, namun di siklus I hasil belajar siswa belum memuaskan.

2) Pertemuan kedua pada siklus II ini, guru lebih sering memberi semangat, motivasi untuk siswa agar lebih aktif dan semangat lagi dalam belajar khususnya dalam menulis puisi. Namun perbedaan dari siklus I yaitu pelaksanaan pembelajaran siklus II ini, guru lebih mengajak siswa bermain sambil belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis kearifan lokal (tudang sipulung) guru menyelingi dengan bernyanyi dan memberikan game singkat antar kelompok agar siswa lebih solid dan kompak dalam menyelesaikan tugas.

3) Pertemuan ketiga siklus II guru mengingatkan kembali pelajaran yang telah dilakukan dipertemuan atau pembelajaran sebelumnya. Kemudian proses pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi berlangsung dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis kearifan lokal (tudang sipulung).

c. Hasil Observasi Siklus II

Keberhasilan siklus II diamati selama proses pelaksanaan tindakan dan setelah tindakan. Fokus pengamatan berlaku untuk guru dan siswa dengan

menggunakan lembar observasi. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil observasi siklus II di diskusikan dengan observer (Guru kelas V) untuk mengetahui hal-hal serta perkembangan yang ada.

1). Deskripsi hasil observasi aktivitas siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Komponen Penilaian	Skor Untuk Keaktifan Siswa		Rata-rata peritem	Ket.
1	Keaktifan Siswa				
	a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran	3	3	3	B
	b. Siswa aktif bertanya	3	3	3	B
	c. Siswa aktif mengajukan ide	2	2	2	TB
2	Perhatian Siswa:				
	a. Diam, tenang	3	3	3	B
	b. Terfokus pada materi	4	4	4	SB
	c. Antusias dan kompak dengan teman kelompok masing-masing	4	4	4	SB
3	Kedisiplinan:				
	a. Kehadiran/absensi	3	3	3	B
	b. Datang tepat waktu	3	3	3	B
	c. Pulang tepat waktu	3	3	3	B
4	Penugasan/Resitasi:				
	a. Mengerjakan semua tugas	4	4	4	SB
	b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya	4	4	4	SB
	c. Mengerjakan bersama-sama dengan semua anggota kelompok.	4	4	4	SB

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

2). Deskripsi hasil observasi aktivitas guru

Deskripsi hasil observasi aktivitas guru pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Komponen Penilaian	Skor Perolehan		Rata rata peritem	Ket
1	2	3		4	5
1	Penguasaan Materi:				
	a. Kelancaran menjelaskan materi	3	3	3	B
	b. Kemampuan menjawab pertanyaan	3	3	3	B
	c. Keragaman pemberian contoh	3	3	3	B
2	Sistematis Penyajian:				
	a. Ketuntasan uraian materi	4	4	4	SB
	b. Uraianmateri mengarah pada tujuan	3	3	3	B
	c. Uraian materi sesuai dengan SKKD	3	3	3	B
3	Penerapan Metode:				
	a. Keterampilan memilih metode sesuai materi	3	3	3	B

	b. Mudah diikuti siswa	4	4	4	SB
4	Pelaksanaan :				
	a. Kejelasan suara yang diucapkan	4	4	4	SB
	b. Kekomunikatifan guru dengan siswa	4	4	4	SB
5	Pemberian Motivasi:				
	a. Keantusiasan guru dalam mengajar	4	4	4	SB
	b. Kepedulian guru terhadap siswa	4	4	4	SB

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

d. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis kearifan lokal telah berjalan sesuai dengan rancangan yang telah disusun sebelumnya. Setelah itu, melihat hasil observasi pembelajaran di dalam kelas dan hasil observasi belajar siswa, diketahui bahwa penggunaan model *Jigsaw* berbasis kearifan lokal siswa telah meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

1) Guru telah melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran mulai dari menyampaikan tujuan pembelajaran, membimbing dan mengarahkan siswa dalam bekerjasama. Guru mengamati semua kegiatan pembelajaran dan melakukan penilaian terhadap siswa mulai dari proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

2) Pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi menulis puisi dengan menggunakan model *Jigsaw* berbasis kearifan lokal (tudang sipulung) memperlihatkan aktivitas siswa yang berbeda, siswa terlihat lebih memperhatikan dan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

3) Berdasarkan hasil penilaian secara keseluruhan siswa dalam kelas dikategorikan telah memperoleh pemahaman. Begitu pula hasil yang diperoleh siswa yang menjadi subjek penelitian dikategorikan sudah berhasil berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi tersebut dan mengacu kepada indikator keberhasilan yang ditetapkan, hasil tes siklus II menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata siswa yaitu 2.325 dan ketuntasan belajar 8.017% atau dengan kata lain indikator yang ditetapkan sudah tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 008 Dandang terjadi peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia, hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi siswa siklus II.

Adapun data hasil evaluasi dan pengamatan pada siklus II tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Evaluasi Siswa Kelas V SDN 008 Dandang Siklus II

No	Nama	Skor	Keterangan
1	2	3	4
1.	Afgan Syah H	85	Tuntas
2.	Agib	85	Tuntas
3.	Agil	80	Tuntas
4.	Aila Rezki	75	Tuntas
5.	Ainun Syakila	80	Tuntas

1	2	3	4
6.	Azizah	85	Tuntas
7.	Fauziyyah	80	Tuntas
8.	Firgan Syah	70	Tuntas
9.	Fitri	75	Tuntas
10.	Idam	70	Tuntas
11.	Idil	75	Tuntas
12.	Iksal	75	Tuntas
13.	Keyla Kiransyah	80	Tuntas
14.	May Sudrajad	70	Tuntas
15.	Mey Al Sakinah	75	Tuntas
16.	Muh. Fais	75	Tuntas
17.	Muh. Iqra	80	Tuntas
18.	Nabila Pur	85	Tuntas
19.	Naura Cipta Maharani	80	Tuntas
20.	Qirani Magvira W	70	Tuntas
21.	Reza Afgansyah	80	Tuntas
22.	Randi	80	Tuntas
23.	Rifki Ramadan	75	Tuntas
24.	ST. Marwah	75	Tuntas
25.	Suci	80	Tuntas
26.	Tiara	80	Tuntas
27.	Tasya	70	Tuntas
28.	Virginia	80	Tuntas
29.	Kaka	80	Tuntas
Jumlah : 29		2.325	

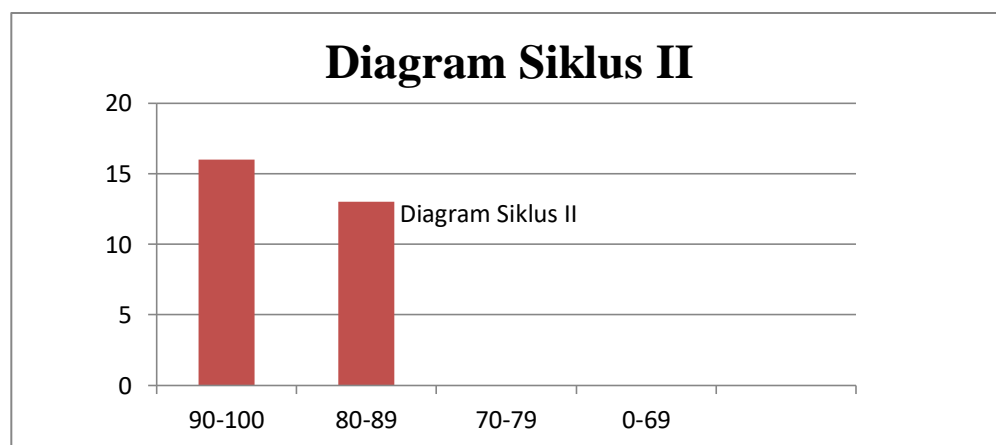
Berdasarkan tabel hasil evaluasi siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas V SDN 008 Dandang diperoleh dengan rumus rata-rata $\frac{2.325}{29} = 8,017$ jadi nilai rata-rata siswa dengan menggunakan model *Jigsaw* berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa Indonesia pokok tersebut menunjukkan bahwa dari 29 siswa yang mengikuti tes evaluasi pada siklus II siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 29 orang dan tidak ada yang mendapat di bawah nilai KKM.

Apa bila hasil belajar siswa pada siklus II dikelompokkan dalam lima kategori maka hasil belajar siswa dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.10 Kategori Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Nilai Angka	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1.	80-100	Sangat baik	16	55%
2.	70-79	Baik	13	45%
3.	60-69	Cukup	0	%
4.	50-59	Kurang	0	%
Jumlah			29	100%

Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.2 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus II

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini diuraikan hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berbasis kearifan lokal. Berdasarkan penelitian, penggunaan model *Jigsaw* berbasis kearifan lokal ternyata dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN 008 Dandang kecamatan Sabbang. Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan model *Jigsaw* berbasis kearifan lokal dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian siswa sehingga membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berbasis kearifan lokal, guru dapat menerapkan berbagai jenis teknik, permainan yang mengutamakan kerjasama kelompok yang menarik dalam penyampaian materi sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam belajar. Menurut Syamsu, model pembelajaran merupakan pola kegiatan secara terstruktur membimbing dan mengarahkan jalannya proses pembelajaran, terciptanya pembelajaran yang menarik dalam kerangka membelajarkan siswa menuju pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penggunaan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.¹

Hasil belajar siswa digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Menurut

¹ Syamsu S, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru* (Makassar, Penerbit Aksara Timur, 2015) h.73

Nawawi menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.² Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hasil belajar memiliki beberapa ranah atau kategori dan secara umum merujuk kepada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.³

Berdasarkan presentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SDN 008 Dandang setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis kearifan lokal pada pembelajaran bahasa Indonesia, dapat dilihat bahwa banyaknya siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 4 siswa atau 14% dan banyaknya siswa yang tidak tuntas sebanyak 25 siswa atau 86%, sedangkan siswa yang tuntas pada siklus II sebanyak 29 siswa sekitar 100%.

Untuk lebih jelasnya perubahan dan perkembangan data hasil belajar siswa mulai dari prasiklus, siklus I sampai dengan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Nilai Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	2	3	4	5
1.	Afgan Syah H	30	70	85
2.	Agib	30	70	85
3.	Agil	40	45	80

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta : Kencana, 2014) h.5

³ Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran*, (Cet IX; Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012) h.213

1	2	3	4	5
4.	Aila Rezki	50	50	75
5.	Ainun Syakila	50	45	80
6.	Azizah	40	70	85
7.	Fauziyyah	40	45	80
8.	Firgan Syah	30	60	70
9.	Fitri	60	40	75
10.	Idam	60	60	70
11.	Idil	30	50	75
12.	Iksal	60	40	75
13.	Keyla Kiransyah	50	60	80
14.	May Sudrajad	40	60	70
15.	Mey Al Sakinah	50	50	75
16.	Muh. Fais	50	50	75
17.	Muh. Iqra	45	45	80
18.	Nabila Pur	70	70	85
19.	Naura Cipta Maharani	40	40	80
20.	Qirani Magvira W	60	60	70
21.	Reza Afgansyah	45	60	80
22.	Randi	40	40	80
23.	Rifki Ramadan	50	40	75
24.	ST. Marwah	30	40	75
25.	Suci	40	40	80
26.	Tiara	50	45	80
27.	Tasya	55	60	70
28.	Virginia	60	60	80
29.	Kaka	40	60	80
Jumlah : 29		1.335	1.525	2.325

Model pembelajaran sangat membantu dalam peningkatan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran merupakan salah satu dari teknik pendidikan untuk membantu proses belajar mengajar agar proses komunikasi dalam pembelajaran dapat berhasil dengan baik dan efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran di bahasa Indonesia diterapkan disetiap siklus. Penerapan model *Jigsaw* di kelas V SDN 008 Dandang termasuk mudah untuk diterapkan karena adanya kerjasama dari siswa, dan guru. Dimana setelah kegiatan awal, sebelum pemberian materi pembelajaran siswa duduk melantai bersama dengan anggota kelompok masing-masing, lalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bersama-sama.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran di bahasa Indonesia terbilang berhasil. Dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa disetiap siklus, hal ini dapat terlihat dari perolehan skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 52% sedangkan perolehan skor hasil belajar siswa pada siklus II yaitu 80% dapat dikategorikan hasil belajar siswa meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah SDN 008 Dandang hendaknya melakukan pembinaan dan bimbingan secara lebih optimal kepada guru agar guru dapat melaksanakan tugas lebih baik lagi.
2. Kepada guru SDN 008 Dandang lebih bervariasi dalam mengelola pembelajaran dan memberikan berbagai macam metode, model dan strategi pembelajaran, dan lebih memperhatikan dan membimbing siswa agar lebih giat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam keterampilan menulis.
3. Kepada siswa SDN SDN 008 Dandang agar lebih giat dan semangat dalam belajar, dan lebih memperhatikan saat guru memberikan mata pelajaran. Khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang di anggap sepele sehingga hasil belajar dapat meningkat.
4. Dengan adanya metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis kearifan lokal siswa lebih bersemangat dalam belajar karena siswa bekerjasama dengan teman kelompoknya untuk memecahkan atau menciptakan sesuatu yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Irwan, “*Pappaseng: Kearifan Lokal Manusia bugis yang Terlupakan*”. Sosiohumaniora, vol. 15 no. 3, h. 276. 2013.
- Afandi Rifki dan Rocmah Iffatur Luluk, *Pramuka Sebagai Wadah Mengembangkan Life Skill Mahasiswa Calon guru Pada Perguruan Tinggi LPTK*, Jurnal Pedagogia, Vol.4, No.2, Sidoarjo, Edisi Agustus 2015.
- A Piet .Suhertian., *Konsep Dasar dan Teknik Supervise Pendidikan*, Cet; I, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Dollah Baharuddin, Tudang Sipulung sebagai Komunikasi Kelompok dalam Berbagi Informasi, *Jurnal*, Vol. 1 No. 2, di akses Oktober 2016.
- Ika Rosyaria, S, *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Palopo*. 2011
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, Bandung: Sygma, 2014
- Kunandar, Guru Professional: *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)dalam Sertifikasi Guru*, Ed. I, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- MuslichMasnur, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, Cet VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Marici Angela K. Bahi, dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Sebagai Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Materi Sistem Pernafasan pada Siswa Kelas XI IPA SMAK ST. Darius Larantuka*”. 2016.
- Muhadi,”*Penelitian Tindakan Kelas panduan Wajib Bagi Pendidik*,”Cet. 1; Yogyakarta: Shira Media, 2011.
- Nizar Samsul; *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis,teoritis dan praktis*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Nurdjan Sukirman, *Dasar – dasar Memahami Bahasa Indonesia*, Cet II; Palopo Sulawesi Selatan: Read Institute Press, 2014
- Prabaningrum Titis, “*Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri*”. 2016.
- Purnomo Hari Bambang, *Metode Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, Vol. 8, No. 1, Juni 2011.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran* , Cet. II; Bandung: Rajawali Pers, 2011.

- Sukarjdo M, Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sanusi Syamsu, *Strategi Pembelajaran*, Palopo: Jurusan Tarbiyah IAIN Palopo, 2007.
- Sanusi Syamsu, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, Makassar, Penerbit Aksara Timur, 2015.
- Sanusi Syamsu, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Palopo: Laporan Hasil Penelitian* Palopo: STAIN Palopo, 2008.
- Setyawan Sigit, *Nyalakan Kelasmu 20 Metode Mengajar Dan Aplikasinya*, Cet.1; Jakarta, PT.Grasindo, 2013.
- Suprijono Agus, *Cooperatif learning Teori dan aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka belajar, 2009.
- Sanusi Syamsu, *Laporan Hasil Penelitian*, palopo: STAIN Palopo, 2008.
- Sadirman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011.
- Sanjaya Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. 2; Jakarta : Kencana 2009.
- Sanjaya Wina, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta, Prenada Media Group, 2011.
- Tirmidzi Sunan, Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, Darul Fikri, Bairut-Libanon 1994 M.
- Uzer Muhammad Usman, *“Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar”* Bandung : Rosdakarya, 1993.
- Winataputra Udin S dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Universitas Terbuka, 2008.
- Wahyuni Nur Esa, Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta, Ar-Ruzz media, 2012
- Zaini Hisyam, Bermawiy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani, 2008.
- Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



INTAN, dilahirkan pada tanggal 24 Juni 1996 di Dandang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. Penulis merupakan anak kedua dari tujuh bersaudara dari pasangan ayahanda Sulaiman Latief dan Ibunda Rosnawati. Penulis memiliki enam saudara, kakanda Muh Aldi, dan adik Wulan, Atika, Nurul Aulia, Fauziyyah, dan Muh.Naufal. penulis pertama kali menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 008 Dandang Kecamatan Sabbang (2002-2008), Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Sabbang kecamatan Sabbang (2008-2011), dan Sekolah Menengah Atas di SMAN 2 Masamba yang sekarang telah beralih menjadi SMAN 8 Luwu Utara (2011-2014).

Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palopo, dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI). Pada akhir studinya penulis menyusun dan menulis skripsi dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 008 Dandang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar Pendidikan (S.Pd).